

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah dasar negeri yang ada di wilayah kerja UPTD Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010:57) memberikan pengertian bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap yang jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sujana, 2004:6).

Adapun dalam buku Metode Penelitian Kualitatif menurut Satori dan Komariah (2009:46) "Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

Berdasarkan sifatnya, populasi dapat digolongkan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak

perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi heterogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karena dalam penelitian ini mengambil data dari kepala sekolah dan guru, maka kami menggunakan populasi heterogen.

Dengan demikian populasi Sekolah Dasar yang ada di wilayah kerja UPTD Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung sebanyak 42 sekolah dengan rincian sebagai berikut: Kepala Sekolah sebanyak 40 orang, dan Guru PNS sebanyak 268 orang. Jadi jumlah keseluruhan populasi sebanyak 308 Orang.

Adapun rincian nama SD beserta kepala sekolah dan jumlah guru yang ada di masing-masing SD Negeri pada UPTD Kecamatan Pasirjambu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	GURU
1	SDN ASTAKRAMA	1	4
2	SDN BALONG	1	3
3	SDN CIBODAS 1	1	5
4	SDN CIBODAS 2	1	7
5	SDN CIBODAS 3	1	4
6	SDN CIBODAS 4	1	6
7	SDN CIHANJAWAR 1	1	6
8	SDN CIHANJAWAR 2	1	8
9	SDN CIKONENG	1	6
10	SDN CIRANJANG 1	1	5
11	SDN CIRANJANG 2	1	6
12	SDN CISARUA	1	6

13	SDN CISEUPAN	1	5
14	SDN CISONDARI 1	1	10
15	SDN CISONDARI 2	1	7
16	SDN CISONDARI 3	1	6
17	SDN CUKANGGENTENG 1	1	9
18	SDN CUKANGGENTENG 2	0	6
19	SDN CUKANGGENTENG 3	0	8
20	SDN CULAMEGA	1	6
21	SDN DEWATA	1	6
22	SDN GAMBUNG	1	6
23	SDN KENDENG	1	1
24	SDN KERTAWESI	1	7
25	SDN KUTAWARINGIN	1	2
26	SDN MAKBUL	1	8
27	SDN MARGAMULYA 1	1	5
28	SDN MARGAMULYA 2	1	6
29	SDN MEKARMAJU	1	9
30	SDN PAPA KMANGU	1	7
31	SDN PARANGGONG	1	5
32	SDN PASIRJAMBU	1	8
33	SDN PATUHA	1	4
34	SDN RANCABOLANG	1	2
35	SDN SUKAMAJU	1	7
36	SDN SUGIHMUKTI	1	3
37	SDN SUKAMANAH	1	2
38	SDN SUKARASA	1	7
39	SDN TALAGA	1	4
40	SDN TENJOLAYA 1	1	5
41	SDN TENJOLAYA 2	1	7
42	SDN TENJOLAYA 3	1	4
43	SDN TENJOLAYA 4	0	6
	JUMLAH	40	268

## 2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Arikunto (Riduwan dan Akdon, 2005:239) mengemukakan ‘sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)’. Sampel penelitian adalah sebagian

dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2010:81) memberikan pengertian “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representative (Satori D. dan Komariah A., 2009:46).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan Proportionate Stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini karena anggota populasinya heterogen (tidak sejenis) yang terdiri dari menilai pelaksanaan supervisi untuk guru, menilai kinerja untuk guru serta budaya untuk kepala sekolah dan guru. Pengambilan sampel secara proporsional random sampling memakai rumusan alokasi proportional dari Sugiyono (2010:87) besarnya sampel pegawai yaitu kepala sekolah dan guru dengan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 P \cdot Q}$$

Di mana :  $\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan 5%

$P = Q = 0,5$ .  $d = 0,05$ .  $s$  = jumlah sampel.  $N$  = Populasi

Berdasarkan rumus di atas maka akan diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$\frac{1 \cdot 308 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (308 - 1) + 1 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = 66,81128 = 67$$

Menurut Roscoe (Sugiyono, 2010:90-91) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (pria-wanita, pegawai negeri – swasta, kepala sekolah – guru, dan lain lain) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya jika variabel penelitiannya ada 3 (independent dan dependent), maka jumlah anggota sampel adalah  $10 \times 3 = 30$ .
- c. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing masing kelompok antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan kedua pendapat tadi maka peneliti tetapkan jumlah populasinya sebanyak 67 responden yang terdiri dari 9 responden kepala sekolah dan 58 responden dari guru yang ada di wilayah kerja UPTD Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Karena jumlah variabel dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent) maka penulis menentukan jumlah sampelnya adalah 30 sekolah. Pengambilan sampel ini diambil secara acak (random) dan proporsional pada kepala sekolah

yang melakukan supervisi minimal empat kali dalam setahun dan guru yang tersebar di sekolah dasar negeri di wilayah UPTD Kecamatan Pasirjambu.

Adapun langkah kerja metode penarikan sampel Stratified Two Stages Cluster Sampling adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat sampling frame yaitu dengan cara mendaftar seluruh anggota populasi yang ada.
- 2) Dari jumlah yang terdaftar tersebut untuk menentukan responden digunakan metode acak sederhana, di mana setiap responden memiliki peluang yang sama untuk dipilih.
- 3) Ukuran sampel ditetapkan melalui rumusan ukuran sampel minimal yaitu 30
- 4) Pengambilan anggota sampel ini dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :

$n_i$  = ukuran sampel dari strata ke i

$N_i$  = ukuran populasi pada strata ke i

$n$  = ukuran sampel keseluruhan

$N$  = ukuran populasi keseluruhan

Dari rumus di atas, dapat ditentukan ukuran sampel dari masing-masing strata sebagai berikut:

$$\text{a) Strata I ( Kepala Sekolah) } = n_1 = \frac{40}{308} \times 67 = 9$$

$$\text{b) Strata II ( Guru PNS ) } = n_2 = \frac{268}{308} \times 67 = 58$$

Anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Anggota Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1	SDN Astrakrama	1	3
2	SDN Balong		2
3	SDN Cibodas I	1	2
4	SDN Cibodas 2		2
5	SDN Cibodas 3		2
6	SDN Cibodas 4		2
7	SDN Cikoneng		2
8	SDN Cihanjavar 2	1	2
9	SDN Cileueur		2
10	SDN Ciseupan		2
11	SDN Cisondari 1	1	2
12	SDN Cisondari 2		2
13	SDN Cisondari 3		2
14	SDN Cukanggenteng 1	1	2
15	SDN Cukanggenteng 2		2
16	SDN Cukanggenteng 3		2
17	SDN Dewata		2
18	SDN Gambung	1	2
19	SDN Kertawesi		2
20	SDN Mekarmaju	1	2
21	SDN Paranggong		2
22	SDN Pasirjambu 3	1	2
23	SDN Patuha		1
24	SDN Sukamaju		2
25	SDN Sukarasa	1	2
26	SDN Talaga		2
27	SDN Tenjolaya 1		2
28	SDN Tenjolaya 2		2
29	SDN Tenjolaya 3		1
30	SDN Tenjolaya 4		1
Jumlah		9	58



## B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:2) mengemukakan :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Mencermati masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh supervisi kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di wilayah kerja UPTD Kecamatan Pasirjambu. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) dapat diartikan:

Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, mengingat dengan mendeskripsikan keadaan yang bersifat hangat dan baru melalui angka-angka atau data statistik yang memiliki makna.



Pada pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang. Pendapat tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (Ridwan dan Akdon, 2007:182) mengemukakan “Metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan ingin memperoleh gambaran atau deskripsi tentang supervisi kepala sekolah dan budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah kerja UPTD Kecamatan Pasirjambu. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti memadukan dua jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel, dan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis. Mengingat jenis penelitian terdiri dari deskriptif dan verifikatif, melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yaitu Descriptive – Explanatory Survey.

Jenis metode penelitian survai yaitu Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari

sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". ( Kerlinger dalam Sugiyono ,2010:91).

Hal tersebut sesuai pendapat Akdon dan Hadi S. (2008: 91) mengutip pendapat Kerlinger mengemukakan bahwa:

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian- kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel bebas (independent variables) dalam penelitian ini adalah: Supervisi Kepala sekolah ( $X_1$ ), dan Budaya Sekolah ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah kinerja guru ( $Y$ ).

#### 1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas guru, mengikutsertakan guru dalam kegiatan sekolah, perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil belajar.

Yang dimaksud dengan pelaksanaan supervisi dalam penelitian ini adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik. Adapun tahapan dari supervisi akademik itu adalah :

1) Percakapan awal : Supervisor bertemu dengan guru atau sebaliknya.

Mereka membicarakan masalah yang dihadapi guru

- 2) Tahap observasi kelas : Dalam percakapan awal supervisor berjanji akan mengobservasi kelas atau sebaliknya guru mengundang supervisor untuk mengadakan observasi di kelas
- 3) Analisis/interpretasi : Dalam observasi digunakan alat pencatatan data. Data dianalisis dan ditafsir
- 4) Percakapan akhir : Setelah data dianalisis lalu dibahas bersama dalam suatu percakapan
- 5) Analisis akhir : Hasil percakapan yang dibahas disimpulkan untuk ditindak lanjuti.
- 6) Diskusi : Tahap terakhir diadakan diskusi.

Adapun dimensi dari supervisi akademik adalah menciptakan hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai keberhasilan supervisi akademik, dan revisi program supervisi akademik.

Dalam penelitian ini jenis supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Sejalan dengan pengertian tersebut dimensi dan indikator supervisi akademik kepala sekolah terdiri atas 1) menciptakan hubungan yang harmonis ; 2) analisis kebutuhan ; 3) mengembangkan strategi dan

media ; 4) menilai / penilaian keberhasilan supervisi akademik dan 5) revisi / perbaikan program supervisi akademik.

## 2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) budaya yang dapat diamati, berupa konseptual yaitu struktur organisasi, kurikulum; *behavior* (perilaku) yaitu kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur, peraturan dan tata tertib; material yaitu fasilitas dan perlengkapan; (2) budaya yang tidak dapat diamati berupa filosofi yaitu visi, misi serta nilai-nilai; yaitu kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan.

Pada praktiknya, budaya sekolah mempunyai dua dimensi yaitu dimensi yang tampak (*tangible*) dan yang tidak tampak (*intangible*). Pada tingkat yang tampak mencakup beberapa aspek organisasi, pola perilaku, system dan prosedur , bahasa dan kebiasaan yang dilakukan sekolah. Pada tingkat yang tidak tampak mencakup nilai- nilai yang disebut *shared values*, norma- norma, kepercayaan, asumsi- asumsi para anggota organisasi sekolah untuk mengatasi masalah dan pengaruh di sekitarnya. Jika kedua dimensi ini berhasil dikembangkan sehingga mampu menghasilkan nilai- nilai fundamental sekolah.

Menurut Hoy dan Miskel (2008 : 187) ada sejumlah budaya sekolah yang efektif, yaitu : 1) Budaya efikasi (*a cultur of efficacy*); 2) Budaya percaya (*a cultur of trust*) ; 3) Budaya optimisme akademik (*a*

*culture of academic optimism*); dan 4) Budaya control (*a culture of control*).

### 3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah prestasi yang dapat ditunjukkan oleh guru. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kerja guru yang didukung oleh kemauan dan kemampuan untuk mencapai hasil atau prestasi kerja yang diinginkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, tugas-tugas rutin sebagai seorang guru adalah mengadakan perencanaan, pengelolaan, dan pengadministrasian atas tugas-tugas pembelajaran, serta melaksanakan pengajaran. Dimensi dan indikator dari kinerja guru ini adalah : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran.

Adapun uraian secara lengkap dari masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Variabel, Sub Variabel (Dimensi), Indikator dan Sub Indikator**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>
<b>1</b>	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru	Menciptakan hubungan yang harmonis	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Menciptakan hubungan dan suasana yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menciptakan suasana akrab dengan guru</li> <li>● Memberikan jadwal kunjungan kerja guru</li> <li>● Membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi focus</li> </ul>

		<p>mengembangkan kemampuan nya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).</p>	<p>Analisis Kebutuhan</p> <p>Mengembangkan strategi dan media</p> <p>Menilai/penilaian Keberhasilan Supervisi Akademik</p> <p>Revisi /</p>	<p>proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi dukungan hambatan dan kebutuhan akan pembinaan dalam pembelajaran</li> <li>● Berkembangnya penciptaan strategi dan media</li> <li>● Melaksanakan observasi, penilaian, dan solusi pemecahan masalah</li> <li>● Melaksana</li> </ul>	<p>pembinaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi daya dukung dan hambatan pembelajaran</li> <li>● Membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi</li> <li>● Menetapkan kebutuhan-kebutuhan pembinaan keterampilan pembelajaran guru yang bisa dibina melalui teknik dan media selain pendidikan</li> <li>● Melakukan pembinaan dalam pembuatan RPP</li> <li>● Suka melakukan kunjungan kelas</li> <li>● Melakukan tindak lanjut kunjungan kelas</li> <li>● Mengadakan pembinaan guru secara individual</li> <li>● Melaksanakan observasi kelas secara komprehensif</li> <li>● Memberikan umpan balik dalam peningkatan kemampuan professional guru</li> <li>● Memberikan solusi persoalan pembelajaran</li> <li>● Memberikan penilaian kinerja guru</li> <li>● Mengadakan penilaian difokuskan pada aspek yang telah disepakati</li> <li>● Memotivasi kerja guru</li> </ul>
--	--	--	--	--	---



			Perbaiki program supervisi akademik	kan tindak lanjut observasi dan memberikan penguatan terhadap penampilan guru	sebagai tenaga profesional <ul style="list-style-type: none"> <li>●Melakukan teguran terhadap guru yang lalai secara bijaksana</li> <li>●Melaksanakan segera tindak lanjut observasi</li> <li>●Memberikan penguatan terhadap penampilan guru</li> <li>●Mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya</li> </ul>
2	Budaya Sekolah (X2)	Budaya sekolah adalah Karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkan-nya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. (Komariah, A. 2004:102) Budaya	Budaya Efikasi  Budaya Percaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Terbangun nya persepsi bersama dari guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran .</li> <li>●Terbangun-nya sikap saling percaya antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dan orang tua serta yang lain yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Persepsi bersama dari guru- guru di sekolah di mana upaya para staf pengajar secara keseluruhan akan memiliki efek positif pada siswa.</li> <li>● Proses bersama untuk belajar</li> <li>● Penguasaan pengalaman (<i>mastery experience</i>)</li> <li>● Pengalaman orang lain (<i>vicarious experience</i>)</li> <li>● Persuasi social (<i>social persuasion</i>)</li> <li>●Munculnya emosi (<i>emosional arousal</i>)</li> <li>●Kebajikan (<i>benevolence</i>)</li> <li>● Dapat dipercaya (<i>reliability</i>)</li> <li>● Kejujuran (<i>leonesty</i>)</li> <li>● Keterbukaan (<i>openness</i>)</li> <li>● Guru mempercayai kepala sekolah dan kepala sekolah mempercayai guru</li> <li>● Guru mempercayai</li> </ul>

		<p>Sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk perjalanan panjang sekolah (Nurkolis, 2006:203). Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku, dan harapan-harapan di antara warga sekolah (Masaong, K. 2011:179)</p>	<p>Budaya Optimisme Akademik</p> <p>Budaya Kontrol</p>	<p>terlibat dalam pendidikan mempercayai kepala sekolah dan kepala sekolah juga mempercayai guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Keyakinan dapat meningkatkan prestasi</li> <li>● Pengendalian terhadap sikap negatif siswa</li> </ul>	<p>siswa dan orang tua demikian pula sebaliknya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Saling percaya di antara sesama guru</li> <li>● Keyakinan kolektif tentang kekuatan dan kemampuan sekolah</li> <li>● Pengajar focus pada keberhasilan akademik siswa</li> <li>● Pengendalian siswa</li> <li>● Budaya penjagaan/pengekangan</li> <li>● Budaya pengendalian humanistic (<i>humanistic culture</i>)</li> </ul>
3	Kinerja Guru (Y)	Kinerja Guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau	Kemampuan merencanakan Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu membuat RPP secara benar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Merumuskan tujuan pembelajaran</li> <li>● Memilih isi bahan belajar atau materi pelajaran</li> <li>● Memilih metode pembelajaran yang tepat, sumber belajar/media/alat peraga yang sesuai</li> <li>● Menyusun perangkat</li> </ul>

		<p>pekerjaannya. (Saondi, O. dan Suherman, A. 2009:21) Kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki guru yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian dalam proses pembelajaran (Majid, A. 2005:91)</p>	<p>Kemampuan melaksanakan pembelajaran</p> <p>Penilaian hasil belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran secara tepat</li> <li>• Mampu melaksanakan penilaian dan menganalisis hasilnya serta melakukan tindak lanjut</li> </ul>	<p>penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan teknik penilaian</li> <li>• Mengalokasikan waktu dalam KBM</li> <li>• Membuka pelajaran</li> <li>• Menyajikan materi</li> <li>• Menggunakan metode/strategi</li> <li>• Menggunakan alat peraga/media</li> <li>• Menggunakan bahasa yang komunikatif</li> <li>• Memotivasi siswa untuk belajar</li> <li>• Mengorganisasi kegiatan siswa</li> <li>• Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif</li> <li>• Menyimpulkan pelajaran</li> <li>• Memberikan umpan balik</li> <li>• Melaksanakan penilaian</li> <li>• Menggunakan waktu dengan tepat</li> <li>• Memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran</li> <li>• Memilih soal berdasarkan tingkat pembeda</li> <li>• Memperbaiki soal yang tidak valid</li> <li>• Memeriksa jawaban siswa</li> <li>• Mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian</li> <li>• Mengolah dan menganalisis hasil penilaian</li> <li>• Menentukan korelasi antar soal berdasarkan penilaian</li> <li>• Menyimpulkan dari hasil penilaian secara</li> </ul>
--	--	--	---	---	---

					jelas dan logis
--	--	--	--	--	-----------------

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebagai suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian dengan didukung oleh seperangkat instrument pengumpul data yang relevan, yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup data mengenai variable  $X_1$  (Supervisi Kepala Sekolah), variable  $X_2$  (Budaya Sekolah) dan data variable Y (Kinerja Guru).

Menurut Sugiyono (2010:137) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik pengumpulan data tidak langsung, yaitu dengan mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian melalui perantara instrument. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner.

Akdon dan Hadi (2008:131) mengemukakan : “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Selanjutnya Akdon dan Hadi (2008:131-132) membedakan angket menjadi dua jenis yaitu, “angket terbuka dan angket tertutup”. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua angket ini maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
2. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis ( $\surd$ ).

Untuk mengukur variable  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variable Y, maka dalam penelitian ini digunakan angket berstruktur atau tertutup berisikan kemungkinan- kemungkinan atau jawaban yang telah tersedia. Pada Angket tertutup ini responden diberi sejumlah pernyataan dan pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variable disertai alternative jawaban yang telah ditetapkan. Responden diminta untuk merespon setiap pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui serta dirasakan oleh dirinya dengan cara membubuhkan tanda ceklis ( $\surd$ ) pada alternative jawaban yang telah tersedia.

Adapun alasan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu :

1. Data dapat dikumpulkan dalam waktu yang relative singkat.

2. Diperoleh jawaban yang relative sama dari setiap responden, sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data.
3. Mengarahkan responden pada pokok permasalahan.
4. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasikan dan dianalisis.
5. Unit cost yang relative murah dan waktu yang lebih efisien karena peneliti sebagai pegawai pada lembaga tersebut.

#### **E. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

##### **1. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Dalam menyusun alat pengumpul data atau instrument, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator yang akan diteliti, yaitu variabel  $X_1$  (Supervisi Kepala Sekolah), variabel  $X_2$  (Budaya Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Guru).
- b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian (terlampir)
- c. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternative jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya supaya tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab (terlampir).
- d. Menetapkan kriteia penentuan skor. Untuk setiap alternative jawaban setiap item pada setiap variable dengan menggunakan penilaian yang



berkisar antara 1 sampai 5, dengan perincian kriteria sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Kurang setuju	KS	2
Tidak Setuju	TS	1

### 1. Pengujian Data Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrument penelitian dalam hal ini angket

Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Keabsahan akan kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, apabila alat ukur yang dipakai tidak valid atau tidak dapat dipercaya maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Ukuran memadai tidaknya instrument pengumpul data, minimal dapat dilihat dari dua syarat yaitu syarat validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keajegan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian data yaitu uji validitas atau kesahihan (*test of validity*) dan uji keajegan (*test of reliability*) untuk menguji kesungguhan responden. Kedua pengujian tersebut yaitu:

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Untuk memperoleh data yang valid maka instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliable. Menurut Sugiyono (2010:211): “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah alat ukur telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat suatu uji melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan memiliki variasi yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Validitas instrument dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment terhadap nilai-nilai antara variable  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Variabel Y. Seperti yang diungkapkan Akdon dan Hadi (2008:144)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X^1$  = jumlah skor item

$\sum X^2$  = jumlah skor total

$n$  = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:  $t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), dengan keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan juga dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Secara statistik angka korelasi diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi  $t$ , bila  $t_{Hit} > t_{tab}$  berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian Hipotesis Penelitian. Sebaliknya bila  $t_{Hit} < t_{tab}$  berarti data tersebut tidak signifikan.

### b. Uji Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Penerapan uji reliabilitas atas keajegan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya merupakan ketepatan, keakuratan, kestabilan atas konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa :

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument)”

Langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dalam penelitian ini mengikuti pendapat Akdon dan Hadi (2008:152-154) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung total skor
- 2) Menghitung korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$r_b$  = Koefisien korelasi

$\sum X_1$  = jumlah skor item

$\sum Y_1$  = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- 3) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus Sperman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2010:131})$$

- 4) Mencari t tabel apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n - 2
- 5) Membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan r *tabel*. Kaidah keputusan yaitu: jika  $r_{11} > r$  *tabel* berarti reliabel, sebaliknya jika  $r_{11} < r$  *tabel* berarti tidak reliabel.

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun di uji – cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Responden uji coba

Instrumen penelitian ini diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Jumlah responden sebanyak 20 orang guru. Di mana jumlah 20 ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji coba instrumen

- b. Tujuan pelaksanaan uji coba

Kegiatan uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada item soal pengumpul data atau angket, baik pada redaksi, pilihan jawaban, serta pernyataan pernyataan yang ada pada angket tersebut. Uji coba dilakukan sebagai analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir butir pertanyaan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

c. Uji coba validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:68). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep (kontruksi teori) yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Untuk pengujian ini digunakan SPSS 17.0.

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu angket, sehingga benar benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang ingin diukur



dan dapat mengangkat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Jika  $r$  (korelasi), dengan item tersebut valid. Besarnya  $r$  tiap pertanyaan dapat dilihat dari SPSS Pada kolom corrected item correlation. Kriteria uji validitas secara singkat (rule of thumb) adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka pernyataan yang dibuat dikategorikan valid (sahih) (mulyana, 2011:100).

Adapun hasil uji coba validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil uji validitas variabel  $X_1$  (Supervisi Kepala Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel  $X_1$  (Supervisi Kepala Sekolah)**

No	t- hitung	t- tabel	Validitas
1	0,718	0,361	Valid
2	0,945	0,361	Valid
3	0,940	0,361	Valid
4	0,933	0,361	Valid
5	0,906	0,361	Valid
6	0,907	0,361	Valid
7	0,862	0,361	Valid
8	0,854	0,361	Valid
9	0,916	0,361	Valid
10	0,929	0,361	Valid
11	0,868	0,361	Valid
12	0,852	0,361	Valid
13	0,897	0,361	Valid
14	0,837	0,361	Valid
15	0,889	0,361	Valid
16	0,844	0,361	Valid
17	0,770	0,361	Valid
18	0,818	0,361	Valid
19	0,856	0,361	Valid

20	0,880	0,361	Valid
21	0,820	0,361	Valid
22	0,855	0,361	Valid
23	0,913	0,361	Valid

- 2) Hasil uji validitas variabel X<sub>2</sub> (Budaya Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.5)

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel X<sub>2</sub> (Budaya Sekolah)**

No	t-hitung	t-tabel	Validitas
1	0,911	0,361	Valid
2	0,873	0,361	Valid
3	0,746	0,361	Valid
4	0,832	0,361	Valid
5	0,920	0,361	Valid
6	0,747	0,361	Valid
7	0,910	0,361	Valid
8	0,777	0,361	Valid
9	0,793	0,361	Valid
10	0,822	0,361	Valid
11	0,803	0,361	Valid
12	0,893	0,361	Valid
13	0,818	0,361	Valid
14	0,929	0,361	Valid
15	0,898	0,361	Valid
16	0,801	0,361	Valid
17	0,828	0,361	Valid
18	0,828	0,361	Valid
19	0,822	0,361	Valid
20	0,747	0,361	Valid
21	0,949	0,361	Valid
22	0,759	0,361	Valid
23	0,800	0,361	Valid
24	0,821	0,361	Valid
25	0,868	0,361	Valid
26	0,904	0,361	Valid

- 3) Hasil uji validitas variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.6)

**Tabel 3.7**  
**Tabel Uji Coba Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

No	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0,746	0,361	Valid
2	0,800	0,361	Valid
3	0,788	0,361	Valid
4	0,918	0,361	Valid
5	0,900	0,361	Valid
6	0,905	0,361	Valid
7	0,800	0,361	Valid
8	0,818	0,361	Valid
9	0,916	0,361	Valid
10	0,904	0,361	Valid
11	0,830	0,361	Valid
12	0,920	0,361	Valid
13	0,818	0,361	Valid
14	0,934	0,361	Valid
15	0,945	0,361	Valid
16	0,917	0,361	Valid
17	0,910	0,361	Valid
18	0,904	0,361	Valid
19	0,821	0,361	Valid
20	0,857	0,361	Valid
21	0,918	0,361	Valid
22	0,867	0,361	Valid
23	0,774	0,361	Valid
24	0,866	0,361	Valid
25	0,800	0,361	Valid
26	0,928	0,361	Valid
27	0,910	0,361	Valid

Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 4) Hasil uji reliabilitas variabel X<sub>1</sub> (Supervisi Kepala Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**

Tati Rohaeti , 2012

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Uptd Kecamatan Pasirjambu  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub> (Supervisi Kepala Sekolah)

No	r- hitung	r- tabel	Reliabilitas
1	0,727	0,361	Reliabel
2	0,937	0,361	Reliabel
3	0,930	0,361	Reliabel
4	0,917	0,361	Reliabel
5	0,875	0,361	Reliabel
6	0,904	0,361	Reliabel
7	0,907	0,361	Reliabel
8	0,849	0,361	Reliabel
9	0,934	0,361	Reliabel
10	0,907	0,361	Reliabel
11	0,947	0,361	Reliabel
12	0,921	0,361	Reliabel
13	0,942	0,361	Reliabel
14	0,905	0,361	Reliabel
15	0,932	0,361	Reliabel
16	0,918	0,361	Reliabel
17	0,832	0,361	Reliabel
18	0,895	0,361	Reliabel
19	0,863	0,361	Reliabel
20	0,908	0,361	Reliabel
21	0,898	0,361	Reliabel
22	0,922	0,361	Reliabel
23	0,914	0,361	Reliabel

- 5) Hasil reliabilitas variabel X<sub>2</sub> (Budaya Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.8)

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub> (Budaya Sekolah)**

No	r-hitung	r-tabel	Reliabilitas
1	0,911	0,361	Reliabel
2	0,895	0,361	Reliabel
3	0,746	0,361	Reliabel
4	0,833	0,361	Reliabel
5	0,896	0,361	Reliabel
6	0,830	0,361	Reliabel
7	0,898	0,361	Reliabel
8	0,846	0,361	Reliabel

9	0,796	0,361	Reliabel
10	0,853	0,361	Reliabel
11	0,855	0,361	Reliabel
12	0,903	0,361	Reliabel
13	0,839	0,361	Reliabel
14	0,943	0,361	Reliabel
15	0,968	0,361	Reliabel
16	0,830	0,361	Reliabel
17	0,839	0,361	Reliabel
18	0,839	0,361	Reliabel
19	0,853	0,361	Reliabel
20	0,830	0,361	Reliabel
21	0,913	0,361	Reliabel
22	0,765	0,361	Reliabel
23	0,814	0,361	Reliabel
24	0,862	0,361	Reliabel
25	0,835	0,361	Reliabel
26	0,890	0,361	Reliabel

- 6) Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 3.10)

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Guru)**

No	r-hitung	r-tabel	Reliabilitas
1	0,743	0,361	Reliabel
2	0,860	0,361	Reliabel
3	0,832	0,361	Reliabel
4	0,914	0,361	Reliabel
5	0,877	0,361	Reliabel
6	0,935	0,361	Reliabel
7	0,860	0,361	Reliabel
8	0,888	0,361	Reliabel
9	0,918	0,361	Reliabel
10	0,943	0,361	Reliabel
11	0,899	0,361	Reliabel
12	0,943	0,361	Reliabel
13	0,888	0,361	Reliabel
14	0,910	0,361	Reliabel
15	0,930	0,361	Reliabel
16	0,923	0,361	Reliabel

17	0,946	0,361	Reliabel
18	0,943	0,361	Reliabel
19	0,883	0,361	Reliabel
20	0,791	0,361	Reliabel
21	0,909	0,361	Reliabel
22	0,870	0,361	Reliabel
23	0,802	0,361	Reliabel
24	0,851	0,361	Reliabel
25	0,860	0,361	Reliabel
26	0,948	0,361	Reliabel
27	0,946	0,361	Reliabel

## F. Analisis Data

### 1. Statistik Deskripsi

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010:47) menyatakan: “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Berdasarkan jawaban responden di Kecamatan Pasirjambu diperoleh data berdasarkan persepsi responden dari hasil penelitian. Data disusun dengan kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan nilai jenjang dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Nilai Kumulatif adalah nilai setiap item pertanyaan dari 67 responden
- 2) Jumlah responden sebanyak 67 orang, dengan menggunakan skala pengukuran tertinggi 5 dan terendah 1. Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria/kategori penilaian skor tanggapan responden sebagai berikut.



**Tabel 3.11**  
**Kriteria/Kategori Skor Tanggapan Responden**

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian
1	4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,41 – 4,20	Tinggi
3	2,61 – 3,40	Cukup Tinggi
4	1,81 – 2,60	Rendah
5	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

## 2. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dilanjutkan dengan pembahasan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yaitu Analisis Regresi Sederhana (*Simple Regression Analysis*) dan diproses dengan menggunakan *software SPSS For Window Versi 17.0*. Teknik mensyaratkan data sekurang-kurangnya interval. Oleh karena itu data Variabel penelitian yang berskala nominal dan ordinal ditransformasikan atau diubah ke dalam skala interval dengan *Methods Of Successive Intervals*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memperhatikan setiap item pertanyaan/pernyataan

- a. Untuk setiap item dihitung frekuensi jawaban (f), beberapa responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5
- b. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
- c. Hitung proporsi kumulatif
- d. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel Z

- e. Tentukan nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan Rumus :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upperlimit})}{(\text{Area below upperlimit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Setelah data diubah menjadi data yang berskala interval, selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menetapkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Supervisi Kepala Sekolah

$X_2$  : Budaya Sekolah

$Y$  : Kinerja Guru

$\varepsilon$  : epsilon/faktor pengganggu

- b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Masing-masing Variabel bebas ( $X_i$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) ;  $i = 1,2$

$H_1$  : Masing-masing Variabel bebas ( $X_i$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ) ;  $i = 1,2$

Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{P_{Y1X_i} - P_{Y1X_i}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{Y1(X1, \dots, X3)})(C_{ii} + C_{ij} + C_{jj})}{(n-k-1)}}$$

Kaidah keputusan terima Ho jika  $t_{hit} \leq t_{(\alpha 0,05) (n-k-1)}$

Kaidah keputusan tolak Ho jika  $t_{hit} > t_{(\alpha 0,05) (n-k-1)}$

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel bebas ( $X_i$ ) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( Y);  $i = 1, 2$

H<sub>1</sub> : Variabel bebas ( $X_i$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ( Y);  $i = 1, 2$

Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Kaidah keputusan terima Ho jika  $F_{hitung} \leq F_{(\alpha 0,05) (k/n-k-1)}$

Kaidah keputusan tolak Ho jika  $F_{hitung} > F_{(\alpha 0,05) (k/n-k-1)}$

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebasnya.

Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

e. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi dimana terdapat korelasi variabel bebas yang satu dengan yang lain.

Cara untuk mendeteksi multikolinearitas:

- a) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dari suatu model empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat
- b) Menggunakan regresi parsial, jika nilai  $R^2$  parsial  $> R^2$  estimasi maka dalam model terdapat multikolinearitas
- c) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, jika F hitung  $> F$  tabel maka terdapat multikolinearitas

Langkah untuk mencari F hitung:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 X_t}{1 - R^2_{xt}} \frac{N - k}{k - 1} \quad (\text{Widarjono, 2004:131})$$

Di mana:

$R^2 X_t$  : nilai  $R^2$  dari hasil estimasi parsial variabel penjelas

n : jumlah data

k : jumlah variable penjelas termasuk konstanta

Selain itu dapat pula digunakan t hitung dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{R_{xt}^2 \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-R_{xt}^2}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji regresi parsial, yaitu dengan membandingkan  $R^2$  parsial dengan  $R^2$  estimasi

## 2) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan setiap varian disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan  $\sigma^2$  atau varian yang sama.

Cara untuk mendeteksi Heterokedastisitas:

### a) Metode park

Park mengungkapkan metode bahwa  $\sigma^2$  merupakan fungsi dari variabel bebas yang dinyatakan sebagai berikut:  $\sigma^2 = \alpha x^\beta$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan log sehingga menjadi:

$$\ln \sigma^2 = \alpha + \beta \ln x_i + V_i$$

Karena  $\sigma^2$  umumnya tidak diketahui maka dapat ditaksir menggunakan

$\hat{U}_i$  sebagai proxy, sehingga:  $\ln \hat{U}_i^2 = \alpha + \beta \ln x_i + V_i$

### b) Metode Glesjer

Metode ini mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh atas variabel bebas. Modelnya sebagai berikut:

$$|\hat{U}_i| = \alpha + \beta x + V_i$$

### c) White Test

Secara manual uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas. Variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $X^2$ , dimana :  $X^2 = n \times R^2$  (Widarjono, 2004:145)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Uji White dengan bantuan *software Eviews*. Dilakukan pengujian dengan menggunakan *White Heteroscedasticity Test* yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut waktu atau menurut urutan tempat/ruang atau korelasi pada dirinya sendiri.

Pengujian autokorelasi terdiri dari:

#### a) Durbin Watson d test

Nilai d hitung yang dihasilkan dari pengujian di bandingkan dengan d tabel untuk membuktikan hipotesa mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model.

Kriteria pengujian:

Tati Rohaeti , 2012

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kerja Uptd Kecamatan Pasirjambu  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- jika hipotesis  $H_0$  adalah tidak ada serial korelatif positif, maka jika:

$d < d_L$  : menolak  $H_0$

$d > d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$d_L \leq d \leq d_U$  : pengujian tidak meyakinkan

- jika hipotesisnya  $H_0$  adalah tidak ada serial korelasi negatif maka jika:

$d > 4-d_L$  : menolak  $H_0$

$d < 4-d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : pengujian tidak meyakinkan

-. jika  $H_0$  adalah dua ujung yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik:

$d < d_L$  : menolak  $H_0$

$d > 4-d_L$  : menolak  $H_0$

$d_U < d < 4-d_U$  : tidak menolak  $H_0$

$d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$  : pengujian tidak meyakinkan.

b) Breusch Godfrey (BG) Test

Merupakan uji tambahan untuk menguji autokorelasi dalam model. Pengujian dengan BG dilakukan dengan meregres variable pengganggu  $\hat{U}_i$  menggunakan autoregressive model dengan orde P:

$$\hat{U}_i = P_1 \hat{U}_{i-1} + P_2 \hat{U}_{i-2} + \dots + P_P \hat{U}_{i-P} + e_i$$

Dengan hipotesa nol  $H_0$  adalah:  $P_1 = P_2 = \dots = P_P = 0$

(Widarjono, 2004:177)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji LM test dengan bantuan software Eviews. Yaitu dengan cara membandingkan nilai  $X^2_{tabel}$  dengan  $X^2_{hitung}$  ( $Obs * R-squared$ ). Kalau  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan model estimasi berada pada hipotesa nol atau tidak ditemukan korelasi.